

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kasus**

##### **1. Nifas**

###### **a. Pengertian Nifas**

Masa nifas adalah masa dimana sesudah persalinan, kelahiran bayi dan plasenta beserta selaputnya. Masa nifas juga sering disebut sebagai masa Puerperium atau masa sesudah melahirkan. Periode puerperium dimulai sejak persalinan berakhir sampai alat-alat reproduksi baik internal maupun eksternal kembali ke keadaan seperti sebelum hamil berlangsung selama 6-8 minggu. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan.

Masa nifas adalah periode waktu atau dimana organ-organ reproduksi kembali kepada keadaan tidak hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada organ reproduksi. Begitupun halnya dengan kondisi kejiwaan (psikologis) ibu, juga mengalami perubahan (Mansur, 2020).

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. (Dewi, 2019)

###### **b. Tahapan Masa Nifas**

Adapun tahapan masa nifas dibagi dalam 3 periode, yaitu :

- 1). Periode immediate postpartum

Masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam. Pada masa ini merupakan fase kritis, sering terjadi insiden perdarahan postpartum karena atonia uteri. Oleh karena itu, bidan perlu melakukan pemantauan secara kontinu, yang meliputi: kontraksi uterus, pengeluaran lochia, kandung kemih, tekanan darah, dan suhu.

2). Periode early postpartum (>24 jam sampai 1 minggu)

Pada fase ini bidan memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lochia tidak berbau busuk, tidak demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui dengan baik.

3). Periode late postpartum

(>1 minggu sampai 6 minggu) Periode ini bidan tetap melakukan asuhan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling perencanaan KB.

c. Tujuan Asuhan Masa Nifas

- 1) .Membantu ibu dan pasangannya selama masa transisi awal mengasuh anak.
- 2) Menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologinya
- 3) Mendeteksi masalah, mengobati, merujuk bila terjadi komplikasi pada ibumaupun pada bayinya.
- 4) Memberikan pendidikan kesehatan, tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi dan perawatan bayi sehat
- 5) Memberikan pelayanan keluarga berencana. (Utami, 2018)

d. Perubahan fisiologi

1) . Perubahan uterus

Setelah plasenta lahir uterus menjadi keras karena adanya kontraksi dan reaksi otot-otot nya . tinggi fundus uteri kurang lebih 3 cm dibawah pusat . selama 2 hari berikutnya uterus akan mengecil dengan cepat ,dan pada hari ke-10 tidak teraba lagi dari luar. Dan setelah 6 minggu uterus kembali kekeadaan

sebelum hamil . involusi terjadi karna masing-masing sel menjadi lebih kecil, karna *sitoplasmanya* yang berlebihan di buang . involusi disebabkan oleh proses *autolisis*, dimana zat protein dinding Rahim dipecah, diabsorpsi serta kemudian dibuang melalui air kencing, sebagai akibatnya kadar nitrogen dalam air kencing sangat tinggi.

Tabel 1. Proses Involusi Uteri

No	Waktu Involusi	TFU	Berat Uterus
1	Bayi Lahir	Setinggi Pusat	1000 gr
2	Uri/Plasenta lahir	Dua jari bawah pusat	750 gr
3	1 Minggu	Pertengahan pusat simfisis	500 gr
4	2 Minggu	Tidak teraba diatas simfisis	350 gr
5	6 Minggu	Bertambah kecil	50 gr

## 2) Perubahan Serviks

Serviks mengalami involusi bersama-sama dengan uterus. Perubahan-perubahan yang ada di serviks postpartum adalah bentuk serviks yang akan membuka seperti corong. Rona serviks menjadi kehitam-hitaman karena pembuluh darah. Pada beberapa hari postpartum, *ostium eksternum* dapat dilewati oleh dua jari, pinggir-pinggirnya tidak rata tetapi retak-retak karena robekan pada peralihan. di akhir minggu pertama hanya bisa dilalui oleh satu jari saja, dan lingkaran retraksi berafiliasi dengan bagian atas dari *kanalis servikalis*.

## 3) Vulva dan Vagina

Vulva dan vagina mengalami penekanan dan peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dalam beberapa hari pertama setelah proses persalinan tersebut kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu, vulva dan vagina kembali seperti keadaan sebelum hamil, dan rugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan muncul kembali, sementara labia menjadi lebih menonjol.

#### 4) Perineum

Segera setelah melahirkan, perineum menjadi kendur karena saat persalinan ada tekanan akibat dari kepala bayi yang bergerak maju. Pada postnatal hari ke-5, perineum ibu sudah mendapatkan kembali sebagian besar tonusnya sekalipun tetap lebih kendur daripada keadaan sebelum melahirkan.

#### 5).Lochea

Lochea adalah ekskresi cairan dari rahim selama masa nifas yang berasal dari pengelupasan desidua. Lochea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat mikroorganisme berkembang lebih cepat daripada kondisi asam yang ada pada wanita normal. Adapun macam-macam lochea antara lain :

##### 1) Lochea Rubra

Yaitu cairan berwarna merah tua berisi darah dari perobekan / luka pada plasenta dan sisa-sisa selaput ketuban. Berlangsung selama 3 hari postpartum.

##### 2) Lochea Sanguinolenta

Yaitu cairan berwarna kecokelatan berisi darah serta lender, berlangsung pada hari ke-4 hingga hari ke-7 postpartum.

##### 3) Lochea Serosa

Yaitu cairan berwarna kuning, berisi cairan lebih sedikit darah dan lebih banyak serum, juga terdiri dari leukosit, berlangsung pada hari ke-7 sampai 14 postpartum.

##### 4) Lochea Alba

Yaitu cairan putih yang berisi leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yg mati, berlangsung di 2 minggu hingga 6 minggu postpartum. (Nurjannah, dkk, 2020).

#### e. Adaptasi Psikologi

Pada Ibu Masa Nifas Ada fase-fase psikologis yang dialami ibu di masa nifas.

##### 1).Periode Taking In Fase

ini merupakan periode ketergantungan yang berlangsung pada hari

1-2 setelah melahirkan. Pada fase ini, focus utama perhatian ibu tertuju pada dirinya sendiri.

- 2). Periode Taking Hold Fase ii berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu maerasa hawatir akan ketikdakmampuannya dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Perasaannya menjadi sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan marah.
3. Periode Letting Go Pada fase ini, ibu mulai menerima tanggung jawab atas peran barunya. Fase ini dimulai pada sepuluh hari setelah melahirkan. (Wulandari, 2020)

#### d.Tanda Bahaya Masa Nifa

Suatu tanda yang abnormal yang menandakan adanya bahaya/komplikasi yang bisa terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi mampu mengakibatkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2018).

Tanda-tanda bahaya masa nifas diantaranya adalah :

- 1) Perdarahan lewat jalan lahir,
- 2) keluarnya cairan berbau dari jalan lahir,
- 3) Demam,
- 4) Bengkak pada wajah, tangan atau kaki, disertai kait kepala dan ataukejang,
- 5) Nyeri atau panas pada daerah tungkai,
- 6) Payudara bengkak, berwarna kemerahan dan sakit, puting lecet.
- 7) Ibu mengalami depresi seperti menangis tanpa sebab serta tidak peduli pada bayinya.

#### e.Kebutuhan Dasar Masa Nifas

##### A. Nutrisi

- 1) Kalori, ibu nifas membutuhkan sekitar 500 kalori per hari untuk menghasilkan air susu bagi kebutuhan bayinya.
- 2) Protein, ibu nifas membutuhkan tiga porsi protein per hari atau 76-77 gram per hari. selama menyusui, protein sangat diperlukan untuk peningkatan produksi air susu misalnya telur, dada ayam,

daging sapi, ikan segar, udang, susu murni, kacang kedelai, tahu, brokoli, tempe, keju, bayam.

- 3) Vitamin C, karena bayi tidak dapat memperoleh kebutuhan vitamin C selain dari air susu ibu, maka ibu menyusui perlu makan dua porsi makanan segar yang mengandung vitamin C per hari, untuk menjamin bahwa air susu merupakan sumber vitamin C bagi bayinya. Sumber vitamin C dari buah-buahan segar.
- 4) Kalsium, selama menyusui kebutuhan kalsium akan meningkat satu porsi per sehari, melebihi kebutuhan selama kehamilan, dengan total lima porsi sehari.
- 5) Sayuran dan buah buahan, selama menyusui, kebutuhan sayuran dan buah-buahan meningkat, untuk menjamin adanya vitamin A dan vitamin yang esensial lain dalam air susu. Jumlah kebutuhan adalah tiga porsi sehari, baik sayuran berwarna hijau maupun dan buah-buahan berwarna kuning. Misalnya: pisang, jeruk, buah pepaya, jambu biji, brokoli.
- 6) Karbohidrat, karbohidrat kompleks adalah salah satu sumber vitamin B dan mineral terbaik untuk pertumbuhan bayi. Selama menyusui harus T mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat kompleks.
- 7) Zat Besi, ibu nifas memerlukan pergantian simpanan darah yang hilang setelah melahirkan, dan untuk keperluan bayi. Untuk itu selama menyusui makanlah makanan yang kaya akan zat besi setiap hari, karena tidak mungkin didapatkan hanya dari makanan, maka ibu menyusui perlu mendapat suplemen zat besi sedikitnya 30-60 mg per hari.
- 8) Lemak, merupakan komponen penting dalam air susu, sebagian kalori

#### B. Kebersihan Diri

Bidan harus bijaksana dalam memberikan motivasi ibu untuk melakukan personal hygiene secara mandiri dan bantuan dari keluarga. Ada beberapa langkah dalam perawatan diri ibu post partum,

antara lain:

1. Jaga kebersihan seluruh tubuh ibu untuk mencegah infeksi dan alergi kulit pada bayi.
2. Membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air, yaitu dari daerah depan ke belakang, baru setelah itu anus.
3. Mengganti pembalut minimal 2 kali dalam sehari.
4. Mencuci tangan dengan sabun dan air setiap kali selesai membersihkan daerah kemaluan.
5. Jika mempunyai luka episiotomi, hindari untuk menyentuh daerah luka agar terhindar dari infeksi sekunder

#### c. Istirahat

Ibu post partum sangat membutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan kembali keadaan fisik. Kurang istirahat pada ibu post partum akan mengakibatkan beberapa kerugian, misalnya:

1. Mengurangi jumlah ASI yang diproduksi.
2. Memperlambat proses involusi uterus dan memperbanyak perdarahan.
3. Menyebabkan depresi dan ketidaknyamanan untuk merawat bayi dan diri sendiri.
6. Kebutuhan Hubungan Seksual

Hubungan seksual pasca partum Sering menjadi perhatian ibu dan keluarga. Perlu untuk didiskusikan mulai hamil dan diulang pada post partum berdasarkan budaya dan kepercayaan ibu dan keluarga. Keinginan seksual ibu rendah disebabkan karena Level hormone rendah, adaptasi peran baru, fatikgu (kurang istirahat dan tidur) juga dipengaruhi oleh derajat rupur perineum dan penurunan hormone steroid setelah persalinan.

Secara fisik aman untuk memulai hubungan suami istri begitu darah merah berhenti dan ibu dapat memasukkan satu atau dua jarinya ke dalam vagina tanpa rasa nyeri. Begitu darah merah berhenti dan dia tidak merasakan ketidaknyamanan, aman untuk

memulai melakukan hubungan suami istri kapan saja ibu siap.(Khasanah and Sulistyawati 2019)

## **2. Luka Perineum**

### **a. Pengertian Luka Perineum**

Luka Perineum adalah robekan pada daerah perineum yang terjadi sewaktu persalinan, robekan jaringan yang tidak teratur mengakibatkan rusaknya jaringan secara alamiah sehingga perlu dilakukan penjahitan. Luka perineum dapat terjadi akibat rupture spontan maupun melalui tindakan episiotomy. Tindakan episiotomy dilakukan atas adanya indikasi antara lain bayi besar, perineum kaku, persalinan kelainan letak, dan persalinan yang menggunakan alat bantu seperti forsep dan vakum. Robekan perineum dapat dihindari dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh janin dengan cepat (stagnan).(Purwoastuti & Siwi, 2019).

Robekan perineum terbagi menjadi empat derajat yaitu :

#### **1. Derajat I**

Bagian renum varineum derajat satu meliputi mukosa vagina, komisura posterior,serta kulit perineum. tidak perlu dilakukan penjahitan, kecuali jika terjadi perdarahan.

#### **2. Derajat II**

Bagian renum varineum derajat dua meliputi mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum. Perlu dilakukan penjahitan menggunakan teknik jelujur.

#### **3. Derajat III**

Bagian renum varineum derajat tiga meliputi mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, serta otot sphncer ani. Pada keadaan seperti ini maka segera lakukan rujukan ke tingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

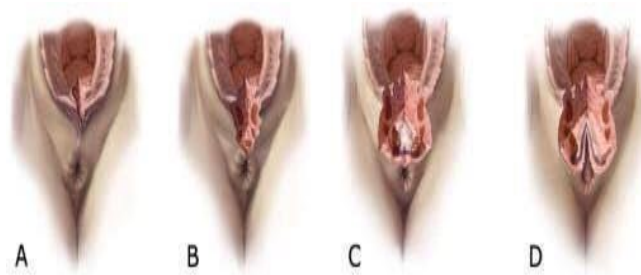
#### **4. Derajat IV**

Bagian renum verineum derajat empat mencakup mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum, otot sphncer ani, serta



dinding depan rectum. di keadaan seperti ini maka segera lakukan rujukan ketingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik, (Fitriana Yuni, Widy, 2018).

Gambar 1 Robekan Perineum derajat I sampai IV



Sumber : limpohealthcare 2018

#### b. Penyebab Robekan Perineum

Robekan perineum dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Menurut Fitriana dan Widy (2018), robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas bila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut *arcus pubis* yang lebih kecil sehingga kepala janin terpaksa lahir lebih ke belakang. Robekan perineum bisa ditimbulkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari ibu dan faktor dari janin.

##### 1) Sebab dari ibu

- a) Ibu tidak bisa untuk berhenti meneran
- b) Adanya dorongan fundus yang terlalu kuat sebagai akibatnya janin keluar terlalu cepat
- c) Adanya kelainan vulva ditimbulkan adanya perlekatan oleh jaringan parut setelah pasien mengalami cedera dan pembedahan
- d) *Arcus pubis* yang terlalu sempit
- e) *Episiotomi*

##### 2) Disebabkan oleh janin

- a) Janin besar
- b) Posisi kepala abnormal

- c) Presentasi bokong
- d) Terjadinya ekstraksi vakum atau forcep
- e) Distosia bahu
- f) Adanya kelainan bayi seperti hydrocephalus yaitu adanya pertumbuhan cairan dalam ventrikel otak.

#### c. Penyembuhan Luka Perineum

Penyembuhan luka ialah proses kinetik serta metabolik yang kompleks yang melibatkan berbagai sel serta jaringan dalam usaha untuk menutup tubuh dari lingkungan luar menggunakan cara mengembalikan integritas jaringan. pada setiap perlukaan, baik yang higienis juga yang terinfeksi maka tubuh akan berusaha melakukan penyembuhan luka. Penyembuhan luka merupakan proses pemugaran dan pergantian fungsi jaringan yang rusak (Boyle, 2019).

Luka di perineum bisa dinyatakan sembuh bila luka kering, tidak ada kemerahan, tak ada pembengkakan, jaringan menyatu serta tidak nyeri saat duduk dan berjalan. (Rukiyah, 2018).

umumnya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, terdapat yg sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. (Saleha, 2019).

#### d. Tahap Penyembuhan Luka

Menurut Fatimah dan Lestari (2019), tahapan penyembuhan luka perineum bisa dibagi menjadi 3 :

##### 1) Fase inflamasi atau fase peradangan

Dimulai setelah perlukaan dan berakhir di hari ke 3-4. Terdapat 2 tahap dalam fase ini, yang pertama hemostasis artinya proses untuk menghentikan perdarahan, yaitu kontraksi yang terjadi pada pembuluh darah akan membawa platelet yang membentuk matriks fibrin yg bermanfaat untuk mencegah masuknya organisme infeksius, luka akan mengalami sindrom adaptasi lokal untuk membentuk tekanan yang besar . tahap yang kedua artinya fagositosis yang memproses hasil

dari konstruksi pembuluh darah yg berakibat terjadinya pembekuan darah bermanfaat buat menutupi luka menggunakan diikuti vasoliditas darah putih buat menyerang luka, menghancurkan bakteri dan debris. Proses ini berlangsung sekitar berawal 24 jam selesainya luka, beberapa dari fagosit (makrofag) masuk ke bagian luka yg lalu mengeluarkan angiogenesis dan merangsang pembentukan kembali anak epitel pada akhir pembuluh darah.

## 2). Fase Proliferasi atau fase fibroblastic

Fase ini dimulai di hari ke tiga-4 serta berakhir pada hari ke-21. di fase ini terjadi proses yang membuat zat-zat penutup tepi luka bersamaan dengan terbentuknya jaringan granulasi yang akan membuat semua bagian atas luka tertutup sang epitel. Fibroblast secara cepat memadukan kolagen serta substansidasar akan membuat pemugaran luka. kemudian, pembentukan lapisan tipis epitel akan melewati luka dan peredaran darah didalamnya, selanjutnya pembuluh kapiler akan melewati luka (kapilarisasi tumbuh) dan membentuk jaringan baru yang disebut granulasi jaringan, yaitu adanya pembuluh darah, kemerahan, serta simpel berdarah.

## 3) .Fase Maturasi atau fase remodeling

Dimulai di hari ke-21 serta bisa berlanjut sampai luka benarbenar sembuh. di fase ini terjadi proses pematangan, yaitu jaringan yang berlebih akan diserap kembali serta menghasilkan balik jaringan yg baru. Kolagen yang tertimbun pada luka akan diubah serta membuat penyembuhan luka lebih kuat, serta lebihseperti jaringan. Kolagen yg baru akan menyatu dan menekan pembuluh darahpada penyembuhan luka, sebagai akibatnya bekas luka menjadi rata, tipis, dan membentuk garis putih.

## e. Tujuan Perawatan Luka Perineum

Tujuan Perawatan luka perineum adalah untuk membantu meningkatkan kecepatan proses penyembuhan luka serta mencegah terjadinya infeksi masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang sangat rentan terhadap infeksi bagi ibu post partum, bila pada

perawatannya tidak tepat. Perawatan luka yg kurang baik dapat memperlambat penyembuhan luka dan bisa menimbulkan infeksi, sedangkan perawatan luka yang dilakukan menggunakan baik dapat membantu mengurangi sumber infeksi dan menaikkan perasaan nyaman sehingga proses penyembuhan luka akan menjadi lebih cepat. (Sutanto, 2019). Perawatan perineum menggunakan menjaga kebersihan vagina untuk menghindari terjadinya infeksi pada luka perineum :

- 1) Membersihkan wilayah kemaluan sesudah BAK dan BAB dengan air higienis. Basuh dari arah depan ke belakang hingga tidak ada residu-sisa kotoran yg menempel pada vagina, baik itu berasal air seni juga feses yang mengandung kuman dan mampu menyebabkan infeksi pada luka jahitan.
- 2).Vagina boleh dicuci menggunakan sabun juga cairan antiseptic karena dapat berfungsi sebagai penghilang kuman
- 3).Keringkan perineum menggunakan handuk lembut, kemudian kenakan pembalut baru. Pembalut harus diganti setiap habis BAB atau BAK atau bila dirasa sudah tidak nyaman.

#### F. Kriteria Penyembuhan Luka

Kriteria interpretasi yang digunakan untuk menilai kesembuhan luka perineum adalah dengan skala REEDA (Reednes, Echymosis, Edema, Discharge, Approximation). Skala REEDA merupakan instrument penilaian penyembuhan luka yang dikembangkan oleh Davidson 1974 yang mencakup

5 faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka yaitu kemerahan, edema, ekimosis, perubahan lochea, dan pendekatan (aproksimasi) dari dua tepi luka. Masing-masing faktor diberi skor antara 0-3 yang menginterpretasikan tidak adanya tanda-tanda hingga adanya tanda- tanda tingkat tertinggi. Dengan demikian, total skor skala berkisar dari 0-15, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan penyembuhan luka yang jelek (Molazem, 2019).

Penilaian meliputi :

- 1) Rednesss adalah tampak kemerahan pada daerah penjahitan
- 2) Echymosis adalah bercak perdarahan kecil, lebih lebar dari petekie (bintik merah keunguan kecil dan bulat sempurna tidak menonjol), membentuk bercak biru atau ungu yang rata, bulat atau tidak beraturan.
- 3) Edema adalah adanya cairan dalam jumlah besar yang abnormal diruang jaringan intra selular tubuh, menunjukkan jumlah yang nyata dalam jaringan subkutis, edema dapat terbatas yang disebabkan oleh obstruksi vena atau saluran limfatik atau oleh peningkatan permeabilitas vascular (Wijayanti, 2019).
- 4) Discharge adalah pengeluaran lochea, Lochea Rubra (1-3 hari), Lochea Serosanguineous (3-7 hari), Lochea Serosa (7-14 hari).
- 5) Approximation adalah kedekatan jaringan yang dijahit (Wijayanti, 2014)

Tabel 2. Skala REEDA

Tenda REEDA	Skor	Skor	Skor	Skor
	0	1	2	3
Reednes (Kemerahan)	Tidak ada	0,25 cm di luar sisi luka	Antara 0,25-0,5 cm diluar kedua sisi luka	>0,5 cm diluar kedua sisi luka
Echymosis (Perdarahan bawah kulit)	Tidak ada	Mencapai 0,25 cm di kedua sisi luka atau 0,5cm di salah satu sisi luka	0,25-1 cm di kedua sisi atau 0,5-2cm di salah satu sisi luka	>1 cm di kedua sisi luka atau < 2 cm disalah satu sisi luka
Edema (Pembengkakan)	Tidak ada	< 1 cm dari luka insisi	1-2 cm dari luka	>2 cm dari luka insisi
Discharge (Perubahan Lochea)	Tidak ada	Serum	Serosanguineous	Berdarah , purulent
Approximati On ( penyatuan jaringan )	Tidak ada	Kulit tampak terbuka < 3 cm	Kulit dan Lemak tampak terpisah	Kulit subkutan dan fascia tampak terpisah

Tabel skala REEDA

(Reednes,echymosis,Edema,Discharge,Approximation Davidson 1974 dalam sumiasih et al 2019)

### Penatalaksanaan Selama Masa Nifas

- 1) Anjurkan ibu untuk melakukan control/kunjungan masa nifas setidaknya 4 kali yaitu :
  - a) 6-8 jam setelah persalinan (sebelum pulang)
  - b) 6 hari setelah persalinan
  - c) 2 minggu setelah persalinan
  - d) 6 minggu setelah persalinan
- 2) Periksa tekanan darah, perdarahan pervaginam, kondisi perineum, tanda infeksi, kontraksi uterus, tinggi fundus, dan temperatur secara rutin
- 3) Nilai fungsi berkemih, fungsi cerna, penyembuhan luka, sakit kepala, rasa lelah, dan nyeri punggung.
- 4) Tanyakan ibu mengenai suasana emosinya, bagaimana dukungan yang didapatkannya dari keluarga, pasangan, dan masyarakat untuk perawatan bayinya
- 5) Tatalaksana atau rujuk ibu bila ditemukan masalah
- 6) Minta ibu segera menghubungi tenaga kesehatan bila ibu menemukan salah satu tanda berikut:
  - Perdarahan berlebihan
  - Sekret vagina berbau
  - Demam
  - Nyeri perut berat
  - Kelelahan atau sesak
  - Bengkak di tangan, wajah, tungkai, atau sakit kepala atau pandangan kabur
  - Nyeri payudara, pembengkakan payudara, luka atau perdarahan puting
- 7) Berikan informasi tentang perlunya melakukan hal-hal berikut:
  1. Kebersihan diri
    - a) Membersihkan daerah vulva dari depan ke belakang setelah buang air kecil atau besar dengan sabun dan air
    - b) Mengganti pembalut dua kali sehari
    - c) Mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah

membersihkan daerah kelamin

d) Menghindari menyentuh daerah luka episiotomi atau laserasi.

2. Istirahat

a) Beristirahat yang cukup

b) Kembali melakukan rutinitas rumah tangga secara bertahap

3. Gizi

(a).Mengonsumsi tambahan 500 kalori/hari

(b).Diet seimbang (cukup protein, mineral dan vitamin)

(c).Minum minimal 3 liter/hari

(d).Suplemen besi diminum setidaknya selama 3 bulan pascasalin,

(e).terutama di daerah dengan prevalensi anemia tinggi

(f).Suplemen vitamin A: 1 kapsul 200.000 IU diminum segera setelah persalinan dan 1 kapsul 200.000 IU diminum 24 jam

4. Menyusui dan merawat payudara

5. Jelaskan kepada ibu mengenai cara menyusui dan merawat payudara.

6. Senggama

Senggama aman dilakukan setelah darah tidak keluar dan ibu tidak merasa nyeri ketika memasukan jari ke dalam vagina

Keputusan bergantung pada pasangan yang bersangkutan

7. Kontrasepsi dan keluarga berencana

Jelaskan kepada ibu mengenai pentingnya kontrasepsi dan keluarga berencana setelah bersalin.

G. Faktor-Faktor yg mensugesti Proses Penyembuhan Luka Perineum

menurut Fatimah dan Lestari (2019),Faktor-faktor yang menghipnotis penyembuhan luka perineum, yaitu:

1) Budaya dan Keyakinan

Budaya dan keyakinan bisa mensugesti penyembuhan luka perineum,misalnya norma pantangan mengonsumsi telur, ikan, dan daging ayam,

akan menghipnotis asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka.



## 2) Pengetahuan ibu

Semakin kurang pengetahuan ibu, terlebih masalah kebersihan perineum maka penyembuhan luka akan berlangsung lama. Ibu nifas yg merasa takut untuk memegang kemaluannya sendiri, sehingga saat melakukan vulva hygiene menjadi kurang bersih. Jika ada luka pada perineum akan bertambah parah dan dapat menyebabkan infeksi.

## 3) Gizi atau nutrisi

Makanan yang bergizi dan seimbang akan membantu mempercepat masa penyembuhan luka. Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka karena protein dapat membantu untuk mengganti jaringan tubuh yang rusak.

## 4) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, penyembuhan luka pada usia muda lebih cepat dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usia, tubuh lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati bisa mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah, yang mengakibatkan penyembuhan luka akan terganggu dan berlangsung lama.

## 5). Penyakit Lain

Penyakit-penyakit lain yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka bisa menjadi lebih lama, seperti penyakit diabetes mellitus, penyakit ginjal, dan lain-lain.

H. Penghambat keberhasilan penyembuhan luka menurut Boyle (2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Malnutrisi, secara umum dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, dan parut dengan kualitas yang buruk. Defisien nutrisi (sekresi insulin dapat terhambat, sehingga menyebabkan glukosa darah meningkat) tertentu dapat berpengaruh pada penyembuhan.
- 2) Merokok, Nikotin dan karbon monoksida diketahui memiliki

pengaruh yang dapat merusak penyembuhan luka, bahkan merokok yang dibatasi pun dapat mengurangi aliran darah perifer. Merokok juga mengurangi kadar vitamin C yang sangat penting untuk penyembuhan.

- 3) Kurang tidur, Gangguan tidur dapat menghambat penyembuhan luka, karena tidur meningkatkan anabolisme dan penyembuhan luka termasuk ke dalam proses anabolisme
- 4) Stres Ansietas dan stres dapat mempengaruhi sistem imun sehingga menghambat penyembuhan luka.
- 5) Kondisi medis dan terapi Imun yang lemah karena sepsis atau malnutrisi, penyakit tertentu seperti AIDS, ginjal atau penyakit hepatic dapat menyebabkan menurunnya kemampuan untuk mengatur faktor pertumbuhan, inflamasi, dan sel-sel proliferasi untuk perbaikan luka
- 6) Infeksi, dapat memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan granulasi serta pembentukan jaringan parut.

#### i. Penatalaksanaan Luka Perineum

- 1) Secara Farmakologi
  - a) Pemberian antibiotik, untuk mengatasi dan mencegah infeksi, bakteri. Antibiotik bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak dalam tubuh.
- 2) Secara Non Farmakologi / Herbal
  - a) Buah nanas, mengandung enzim bromelain yang secara ilmiah sebagai antiinflamasi, anti nyeri dan mampu mempercepat penyembuhan luka.
  - b) Daun sirih, mengandung kavikol yang bisa dimanfaatkan untuk mematikankuman, sebagai antioksidasi, fungisida, dan anti jamur.
  - c) Bunga calendula, memiliki sifat antiseptic dan antimikroba karena efektif dalam mengobati luka ringan sampai luka terbuka.
  - d) Lidah buaya, tidak hanya bermanfaat untuk kecantikan namun juga memiliki kandungan antiradang yang dapat menyembuhkan luka.

Daun binahong, mengandung senyawa aktif flavonoid yang

secara ilmiah dapat menyembuhkan luka. (Kristiana, 2018)

j. Penatalaksanaan perawatan luka perineum

Perawatan luka pada perineum (vulva higien) penting dilakukan untuk mempertahankan kebersihan perineum, mencegah keputihan yang berbau dan gatal mempertahankan normalitas Ph vagina mencegah terjadinya infeksi post partum (vulva higien) merupakan usaha membersihkan alat kelamin bagian luar dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Cara membersihkan jalan lahir dengan melakukan membersihkan dari arah depan ke belakang .untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi, dan meningkatkan penyembuhan dengan prosedur penatalaksanaan sebagai berikut :

- 1) Mencuci tangan
- 2) Lepaskan perban yang sudah penuh dengan cara digerakkan ke bawah menuju rektum dan masukkan perban ke dalam kantong plastik
- 3) Berkemih dan BAB ke toilet
- 4) Vulva dibersihkan setiap kali buang air besar dan kecil, dan pembalut diganti dua – tiga kali sehari .
- 5) Keringkan perineum dengan menggunakan tisu dari depan ke belakang
- 6) Pasang pembalut dari depan kebelakang
- 7) Cuci kembali tangan di air mengalir dan sabun , beritahu ibu tentang , warna dan bau lochea sehingga apabila da kelainan dapat diketahui secara dini. Sarankan ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya.

Evaluasi

Parameter yang digunakan dalam evaluasi hasil perawatan adalah:

- 1) Perineum tidak lembab
- 2) Posisi pembalut tepat
- 3) Ibu merasa nyaman

#### 4. Waktu Perawatan Luka Perineum

waktu perawatan perineum, yakni:

##### a. Saat Mandi

Pada saat mandi, ibu postpartum pasti melepas pembalut, setelah terbuka maka ada kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung pada pembalut, untuk itu maka perlu dilakukan penggantian pembalut, demikian pula pada perineum ibu, untuk itu diperlukan pembersihan perineum.

##### b. Setelah Buang Air Kecil

Pada saat buang air kecil kemungkinan besar terjadi kontaminasi air seni pada rectum akibatnya dapat memicu pertumbuhan bakteri pada perineum untuk itu diperlukan pembersihan perineum.

##### c. Setelah Buang Air Besar

Pada saat buang air besar, diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran disekitar anus, untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus ke perineum yang letaknya bersebelahan maka diperlukan proses pembersihan anus dan perineum secara keseluruhan.

### 3. Buah Nanas

#### a. Definisi Nanas

Merupakan tanaman buah yang berasal dari Amerika tropis yaitu Brazil, Argentina dan Peru. Tanaman nenas telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, terutama di sekitar daerah khatulistiwa yaitu antara 25 °LU dan 25 °LS. Di Indonesia tanaman nenas sangat terkenal dan banyak dibudidayakan di tegalan dari dataran rendah sampai ke dataran tinggi. Daerah penghasil nenas di Indonesia yang terkenal adalah Subang, Bogor, Riau, Palembang dan Blitar (Rahmat dan Fitri, 2019).

Tanaman nenas dalam sistematika diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom: Plantae, Divisi: Spermatophyta, Class: Angiospermae,

Family: Bromoliaceae, Genus: Ananas, Species: Ananas comosus L. Merr. (Surtiningsih 2019).

b. Kandungan Nanas

Menurut Murniati (2010), buah nanas mempunyai berbagai macam kandungan gizi yaitu protein, lemak, karbohidrat, fosfor, kalori, zat besi, vitamin (A, B). Selain itu terdapat juga kandungan magnesium, kalsium, natrium, vitamin (C, B2), kalium, sukrosa (gula tebu), enzim bromelin (Dalimartha dan Adrian, 2013). Kulit buah nanas mempunyai kandungan zat aktif diantaranya adalah antosianin, vitamin C dan flavonoid (Angraeni dan Rahmawati, 2014). Selain itu terdapat enzim bromelin dan tannin (caesarita, 2011).

Kandungan gizi yang utama dari buah nanas adalah enzim bromelain yang memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Enzim bromelain berfungsi untuk mengurangi inflamasi (peradangan) pada luka, sebagai anti nyeri, dan juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Tabel 3. komposisi kimia Buah Nanas Segar 100 gram

No	Unsur gizi	Jumlah
1	Kalori	50,00 kal
2	Protein	0,40 g
3	Lemak	0,20 g
4	Karbohidrat	13,00 g
5	Kalsium	19,00 mg
6	fosfor	9,00 mg
7	Serat	0,40 g
8	Besi	0.20 g
9	Vitamin A	20,00 IU
10	Vitamin B1	0,08 mg
11	Vitamin B2	0,04 mg
12	Vitamin C	20,00 g
13	Niacin	0,20 g
14	Kadar gula	2,00 %
15	Kadar air	84,97 %
16	Enzim bromelain	24%-39%

Sumber : barus.2018.

c. Enzim bromelain dalam penyembuhan luka perineum

Buah nanas mengandung enzim bromelin sebanyak 0,080 – 0,125% Murniati cit Ulya (2014). Bromelin dikenal secara kimia sejak tahun 1876 dan mulai diperkenalkan sebagai bahan terapeutik saat ditemukan konsentrasinya yang tinggi pada bonggol nanas tahun 1957.

Bromelin, yang didapatkan dari ekstrak mentah tanaman nanas (*Ananas comosus*. L), mengandung beberapa jenis proteinase (Naritasari dkk, 2019). Enzim bromelin merupakan enzim proteolitik yang memiliki kemampuan untuk mengkatalisis reaksi hidrolisis dari protein (Kumaunang dan Kamu, 2011). Enzim bromelin bisa digunakan sebagai efek antibakteri yang menekan pertumbuhan bakteri secara bakteriosida maupun bakteriostatik.

Bromelain pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka post surgery yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada wanita yang melakukan episiotomi, menunjukkan bahwa bromelain yang terkandung pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami robekan pada perineum.

Jus Nanas yang diberikan pada ibu postpartum yang mengalami ruptur perineum merupakan alternatif pilihan yang alami dan sederhana untuk mempercepat penyembuhan luka. Nanas yang digunakan adalah jenis nanas biasa. Kemampuan jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelain dalam nanas yang berperan sebagai anti inflamasi. (Golezar, S. 2016).

Herdyastuti (2006) menyatakan enzim bromelain dalam nanas memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino yang berperan untuk memperbaiki jaringan tubuh, serta berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Artinya mengkonsumsi jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

d. Mekanisme cara kerja enzim bromelain dalam penyembuhan luka perineum

Buah nanas mengandung suatu enzim yang berperan dalam pemecahan protein. Enzim proteolitik yang terkandung dalam nanas disebut enzim bromelain yang mempunyai kemampuan memecah protein 1000 kali beratnya. Kemampuan dalam memecah protein pada enzim bromelin bisa menghambat pertumbuhan bakteri karena salah satu penyusun membran sel bakteri adalah protein (Manaroinson, 2019). Menurut Rohmana (2022) mekanisme kerja enzim bromelain dalam tubuh untuk penyembuhan luka perineum adalah dengan mengubah atau merusak struktur dinding sel bakteri yang mengandung protein. Bromelin akan memecah dan mendenaturasi protein penyusun dinding sel bakteri, akibatnya dinding sel bakteri akan melemah dan menyebabkan sel mengalami kebocoran atau pecah.

Kegunaan lain dari enzim bromelin adalah memperlancar pencernaan protein, menyembuhkan artritis, sembelit, infeksi saluran pernafasan, dan trauma (Wuryanti, 2019).

Bromelin telah terbukti menunjukkan berbagai aktivitas fibrinolitik, antiedematous, antitrombotik, dan kegiatan antiinflamasi baik in vitro dan in vivo. Bromelin juga mempunyai sifat antiadhesi yang dapat mencegah bakteri mengikuti reseptor glikoprotein spesifik yang salah satunya ada pada mukosa usus.

Oleh karena itu, bromelin dimungkinkan dapat mencegah menempelnya bakteri, sehingga mengerahkan aksi antibakteri (Nc. Praveen dkk, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi makanan bergizi terutama yang banyak mengandung protein dan vitamin C yang dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga sangat sangat disarankan untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang. Dan memperbanyak mengkonsumsi buah- buahan yang dapat dibuat menjadi jus agar segar dan optimal. Seperti nanas yang dapat dibuat menjadi jus dengan kandungan vitamin C nya yang tinggi agar mempercepat proses

penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Berdasarkan penjelasan diatas , maka penulis berpendapat bahwa konsumsi jus nanas harus diberikan kepada ibu nifas terutama yang memiliki luka perineum. Dikarenakan mengkonsumsi jus nanas dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

## **B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2023, pasal 199 ayat 4 yang berbunyi Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kebidanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri atas bidan vokasi dan bidan profesi. (PresidenRI, 2023)

Pasal 273

1. Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dalam menjalankan praktik berhak:
  - a. Mendapatkan perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional, dan etika profesi, serta kebutuhan kesehatan pasien;
  - b. Mendapatkan informasi yang lengkap dan benar dari pasien atau keluarganya;
  - c. Mendapatkan gaji/upah, imbalan jasa, dan tunjangan kinerja yang layak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - d. Mendapatkan pelindungan natas keselamatan, kesehatan kerja, dan keamanan
  - e. Mendapatkan jaminan kesehatan dan jaminan ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - f. Mendapatkan perlindungan atas perlakuan yang tidak sesuai dengan harkat dan martabat manusia, moral, kesusilaan, serta nilai sosial budaya;
  - g. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;



- h. Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengembangan kompetensi, keilmuan dan karier di bidang keprofesiannya;
  - i. Menolak keinginan Pasien atau pihak lain yang bertentangan dengan standar profesi, standar pelayanan, standar prosedur operasional, kode etik, atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  - j. Mendapatkan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dapat menghentikan Pelayanan Kesehatan apabila memperoleh perlakuan yang tidak sesuai dengan harkat dan martabat manusia, moral, kesusilaan, serta nilai sosial budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f termasuk tindakan kekerasan, pelecehan, dan perundungan.

#### Pasal 274

Tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik wajib:

- a. Memberikan Pelayanan Kesehatan sesuai dengan standar Profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional, dan etika profesi serta kebutuhan Kesehatan Pasien;
- b. memperoleh persetujuan dari Pasien atau keluarganya atas tindakan yang akan diberikan;
- c. menjaga rahasia Kesehatan Pasien;
- d. Membuat dan menyimpan catatan dan/atau dokumen tentang pemeriksaan, asuhan, dan tindakan yang dilakukan; dan
- e. merujuk Pasien ke Tenaga Medis atau Tenaga Kesehatan lain yang mempunyai kompetensi dan kewenangan yang sesuai.

#### Pasal 275

- 1) Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang menjalankan praktik pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan pertolongan pertama kepada Pasien dalam keadaan Gawat Darurat dan/atau pada bencana
- 2) Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang memberikan Pelayanan Kesehatan dalam rangka tindakan penyelamatan nyawa atau

pencegahan kedisabilitas seseorang pada keadaan Gawat Darurat dan/atau pada bencana dikecualikan dari tuntutan ganti rugi.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan (permenkes) nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan. (Kemenkes, 2017)

1. Pasal 18 dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- a. Pelayanan kesehatan ibu
- b. Pelayanan kesehatan anak; dan
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

2. Pasal 19

a. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf a diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan

b. Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:

- 1) Konseling pada masa sebelum hamil
- 2) Antenatal pada kehamilan normal
- 3) Persalinan normal
- 4) Ibu nifas normal
- 5) Ibu menyusui; dan
- 6) Konseling pada masa antara dua kehamilan

c. Memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat(2), bidan berkewenangan melakukan:

1. Episiotomi
2. Pertolongan persalinan normal
3. Penjahitan luka jalan lahir tingkat i dan ii;
4. Penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan perujukan;
5. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil

6. Pemberian uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum; Penyuluhan dan konseling
  7. Bimbingan pada kelompok ibu hamil dan Pemberian surat keterangan kehamilan dan kelahiran.
3. Pasal 22

Selain kewenangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 18, bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan berdasarkan:

- a. Penugasan dari pemerintah sesuai kebutuhan; dan/atau
- b. Pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republic Indonesia nomor HK.01.07./Menkes/320/2020 tentang standar profesi bidan bahwa manajemen asuhan kebidanan adalah pendekatan yang digunakan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, perumusan, diagnosis kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidanan, pencatatan ini ditulis secara lengkap, akurat, singkat jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, ditulis dalam bentuk *Subjective, Assessment, and Plan (SOAP) Notes*.

Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2018

Landasan hukum pelayanan dan/atau asuhan komplementer dan kesehatan tradisional diantaranya:

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah.
3. Tenaga Kesehatan Tradisional adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan tradisional serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan tradisional yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan tradisional.
4. Klien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatan pada Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer.
5. Griya Sehat adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tradisional yang menyelenggarakan perawatan/ pengobatan tradisional dan komplementer oleh Tenaga Kesehatan Tradisional.
6. Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
7. Surat Tanda Registrasi Tenaga Kesehatan Tradisional yang selanjutnya disingkat STRTKT adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer.
8. Surat Izin Praktik Tenaga Kesehatan Tradisional, yang selanjutnya disingkat SIPTKT adalah bukti tertulis yang diberikan kepada Tenaga Kesehatan Tradisional dalam pemberian Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer.
9. Instansi Pemberi Izin adalah instansi atau satuan kerja yang ditunjuk oleh pemerintah daerah kabupaten/kota untuk menerbitkan izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

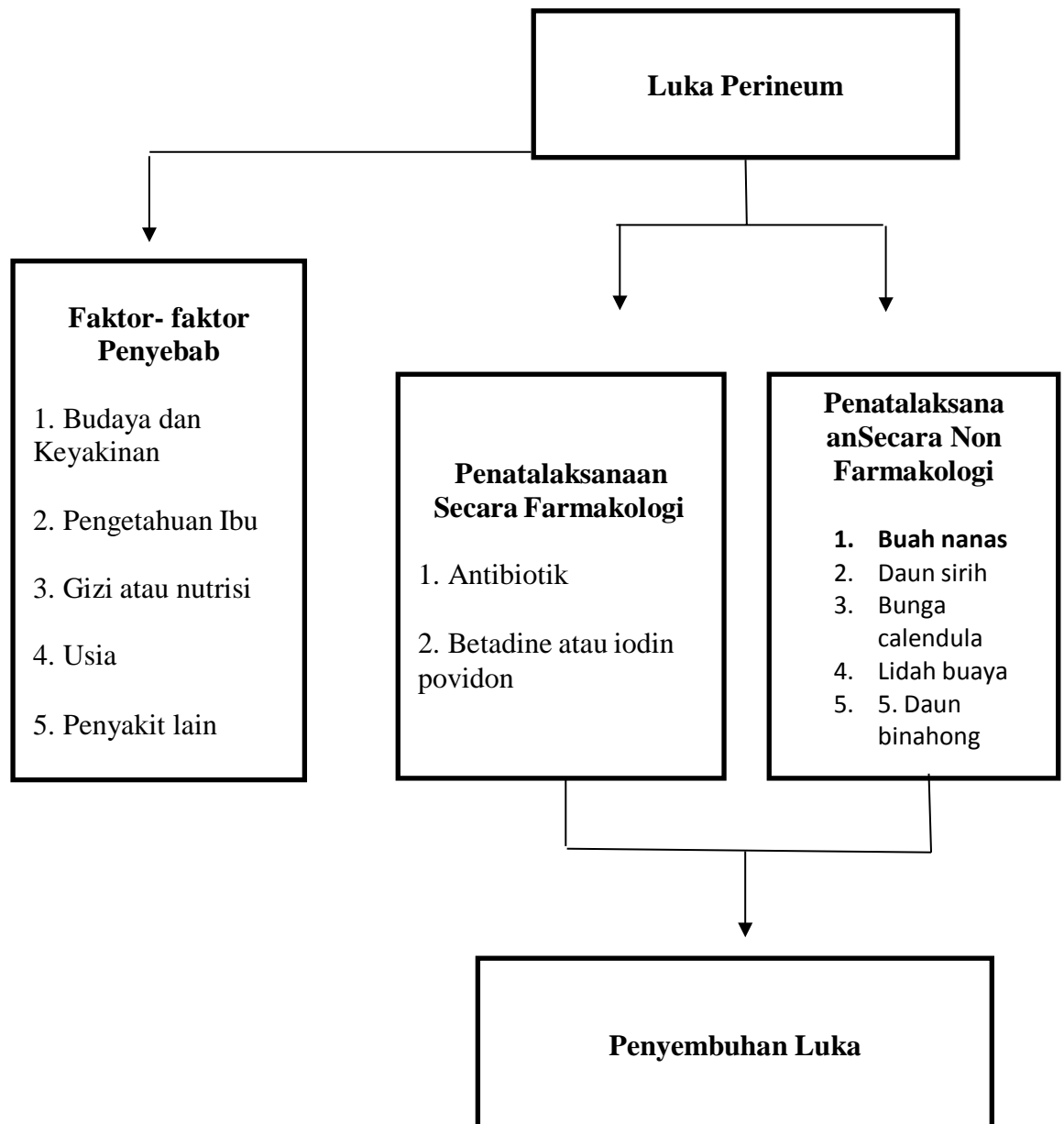
10. Organisasi Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional yang selanjutnya disebut sebagai Organisasi Profesi adalah wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, martabat, dan etika profesi Tenaga Kesehatan Tradisional.
11. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
12. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
13. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

### **C . Hasil Penelitian Terkait**

1. Berdasarkan penelitian dari Nurlaila, Nurchairina , IGA Mirah Widhi Sastri (2022) dengan judul penelitian Efektivitas Konsumsi Jus Nanas dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. Menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berusia 20-25 tahun lebih banyak 56,25% dengan penyembuhan luka perineum  $\leq 7$  hari sebanyak 7 orang dan  $>7$  hari sebanyak 2 orang. Subyek penelitian dengan pendidikan SMA yang terbanyak (37,5%) dengan penyembuhan luka perineum  $\leq 7$  hari sebanyak 6 orang. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (75%) dengan penyembuhan luka perineum  $\leq 7$  hari sebanyak 10 orang dan  $>7$  hari sebanyak 2 orang. Sedangkan, Subyek menurut paritas sebagian besar multipara (68,75%) dengan penyembuhan luka perineum  $\leq 7$  hari sebanyak 3 orang dan  $>7$  hari sebanyak 2 orang.
2. Berdasarkan penelitian dari Bunga Suci Permata Sari, Risza Choirunissa, Vivi Silawati (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Jus Nanas Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM

Nurmala Dewi S.ST Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yaitu pemberian jus nanas didapatkan rata-rata penyembuhan luka perineum terjadi pada hari ke 5. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu pemberian perawatan standar didapatkan rata-rata lama penyembuhan luka terjadi pada hari ke-6. Hasil uji Mann Whitney didapatkan p value 0,004 artinya ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Nurmala Dewi, S.ST Bandar Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yaitu pemberian jus nanas didapatkan rata-rata sembuh dalam 5 hari dengan standar deviasi 0,488, sembuh minimal 5 hari dan sembuh maksimal 6 hari.

3. Berdasarkan penelitian Ocfitri Arista, Tri Ribut Sulistyawati (2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Bd Fitriani, SST Tanjung Pinang. Menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa Uji Normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov didapatkan Nilai p value 0,055 dan 0,078 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal, skor rerata sebelum dan sesudah diberikan jus nanas adalah 5 dan sesudah 4,5, sehingga mengalami penurunan sebesar 1. Hasil analisis lanjut didapatkan nilai p value  $0,037 < 0,05$  yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan skor rata-rata luka perineum sebelum dan sesudah diberikan jus nanas.
4. Berdasarkan penelitian Panjaitan, Endang T.L. (2019), didapatkan hasil nilai rata-rata penyembuhan luka pretest sebesar 2,05 dan pada post test sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan adanya penyembuhan luka perineum setelah pemberian jus nanas dengan nilai signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat efektivitas pemberian jus nanas untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Tuminitng Kota Manado.

**D . Kerangka Teori**

**Sumber :** Fatimah dan Lestari (2019), Kristiana.(2018)